

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asesmen merupakan bagian dari pembelajaran, melalui kegiatan asesmen ini guru akan mengetahui proses pembelajaran yang telah dilakukannya berjalan dengan baik atau tidak. Oleh karenanya penting bagi seorang guru untuk menguasai keterampilan melakukan asesmen ini. Asesmen merupakan proses pengambilan keputusan yang sistematis meliputi pengumpulan informasi, analisis, dan interpretasi terkait pencapaian hasil belajar siswa. Teresia (2021) mengatakan asesmen merupakan cara mendapatkan informasi mengenai hasil belajar ataupun pencapaian kemampuan siswa melalui penggunaan alat penilaian. Sejalan dengan pendapat Teresia, Qodir (2017) mengatakan asesmen merupakan proses multi tahap yaitu merencanakan, menyiapkan alat penilaian, dan mengumpulkan informasi melalui berbagai bukti yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah tercapai. Sehingga dapat disimpulkan asesmen merupakan proses sistematis untuk mendapatkan informasi hasil belajar melalui perencanaan, penggunaan alat penilaian dan pengumpulan berbagai bukti pencapaian hasil belajar.

Hasil belajar merupakan kecakapan yang didapatkan setelah siswa melakukan suatu pembelajaran. sebagaimana yang dikatakan (Nurrita, 2018) Hasil belajar merupakan kecakapan yang dapat dicapai siswa setelah menyelesaikan aktivitas pembelajaran di kelas. Begitu juga setelah siswa melaksanakan pembelajaran IPA akan ada hasil belajar yang mereka dapatkan. Hasil belajar yang didapatkan meliputi tiga aspek yaitu kemampuan kognitif yang berkaitan dengan intelektual, afektif yang berkaitan dengan *attitude* dan juga psikomotor yang berkaitan dengan *skill*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Cherly Ana Safira dkk., 2020) menemukan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar IPA siswa Kelas III rendah hanya sebesar 17% artinya hanya terdapat 5 siswa dari 30 siswa yang lulus. Tias (2017) juga mengatakan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V rendah, penyebabnya adalah karena pembelajaran lebih dominan berorientasi pada hasil berupa penguasaan hafalan dan bukan pada proses.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya yang dituangkan dalam proses komunikasi edukatif antara siswa dan guru untuk menciptakan hasil belajar yang baik. Ada beberapa komponen pendukung yang mengindikasikan terjadinya proses komunikasi edukatif tersebut. Komponen yang dimaksud yaitu tujuan yang ingin dicapai, isi pembelajaran, guru, siswa, metode pembelajaran, situasi pembelajaran, dan penilaian terhadap hasil pembelajaran (Hanafy, 2014). Berdasarkan hal tersebut terlihat antara pembelajaran dan penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Oleh karenanya kualitas suatu penilaian dapat menunjukkan bagaimana kualitas suatu pembelajaran, begitu juga sebaliknya kualitas suatu pembelajaran dapat menunjukkan bagaimana kualitas penilaiannya.

Asesmen dapat dilakukan melalui beberapa cara antara lain: penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian tertulis, penilaian sikap, penilaian portofolio, dan penilaian diri. Salah satu bentuk asesmen yang sesuai dan bisa kita implementasikan dalam kurikulum 2013 adalah asesmen portofolio. Asesmen portofolio sesuai dengan kurikulum 2013, mengutamakan proses pembelajaran yang dijadikan asesmen, sehingga asesmen dapat dilakukan secara kognitif, afektif dan psikomotor. Sebagaimana yang dikatakan oleh Anggreni dkk. (2020) bahwa asesmen portofolio merupakan metode penilaian yang menyeluruh yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Portofolio merupakan kumpulan pekerjaan siswa dalam folder atau kotak file yang memungkinkan guru dan siswa memantau kemajuan serta pencapaian pengetahuan dan kemampuan di bidang tertentu yang disusun secara sistematis (Moya & Malley, 1994) dalam (Poptrisia dkk., 2020). Chairunisa (2018) mengatakan Penilaian portofolio adalah penilaian yang memperlihatkan dan menunjukkan upaya akademik, hasil belajar, proses belajar, dan kemajuan siswa dari serangkaian pekerjaan siswa yang terorganisir secara konsisten dalam jangka waktu tertentu.

Asesmen portofolio ini bukan hanya mengukur hasil belajar siswa, tetapi juga memberikan informasi yang lebih komprehensif dan jelas tentang proses

pembelajaran (Zainul, 2001) dalam (Chairunisa, 2018). Portofolio dalam pembelajaran IPA merupakan kumpulan tugas-tugas IPA sebagai hasil kegiatan belajar IPA. Portofolio ini dapat memperlihatkan kemajuan belajar siswa melalui pekerjaan terdahulu dan pekerjaan terbarunya. Asesmen portofolio dalam pembelajaran IPA dapat digunakan untuk tujuan/kepentingan yang berbeda. Berenson dan Certer (1995) dalam (Kasang, 2022) berpendapat bahwa penilaian portofolio dapat digunakan untuk berbagai tujuan: 1) mengetahui bagian mana dari tugas yang harus diperbaiki, 2) membangun rasa percaya diri dan motivasi untuk belajar, dan 3) mencatat kemajuan siswa dalam jangka waktu tertentu.

Penggunaan asesmen portofolio dalam pembelajaran digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi terkait kemajuan belajar siswa, kesulitan apa yang mereka hadapi dalam pembelajaran dan memberikan *feedback* sebagai penyempurnaan dalam proses pembelajaran dan dapat memotivasi siswa untuk melakukan upaya penyempurnaan guna meningkatkan prestasinya (Kasang, 2022). Sehingga dari kegiatan penilaian tersebut hasil belajar siswa dapat meningkat karena ada usaha perbaikan di dalam nya.

Namun, fakta dilapangan mengatakan penggunaan asesmen portofolio ini belum sepenuhnya diterapkan dengan maksimal oleh guru dalam melaksanakan penilaian. Masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Hasil studi pendahuluan menemukan bahwa guru dalam melaksanakan asesmen portofolio belum mengembangkan rubrik penilaian sendiri, rubrik penilaian yang digunakan diambil dari buku tematik alasan guru belum membuat kriteria penilaian sendiri dikarenakan kurangnya waktu yang dimiliki guru untuk mengembangkan rubrik penilaian. Kemudian juga guru dalam menilai tugas portofolio siswa belum benar-benar mengacu pada kriteria penilaian yang guru ambil dari buku tematik, penilaian yang diberikan hanya berupa skor 0-100. Selain itu asesmen portofolio yang dilakukan oleh guru di dalamnya belum terdapat kegiatan refleksi.

Lius dkk. (2019) dalam penelitiannya menemukan kesulitan yang dialami guru dalam memberi nilai karya seni rupa siswa yang belum mengacu pada instrumen serta kriteria penilaian yang jelas, guru juga masih menilai karya seni siswa berdasarkan perasaan sehingga tidak ada kejelasan terhadap nilai yang

diberikan. Kemudian penelitian yang dilakukan (Nisrina dkk., 2018) kendala yang dialami dalam melaksanakan asesmen portofolio yaitu guru belum melibatkan anak maupun orang tua, menyita waktu dan siswa pun merasa kesulitan mengatur waktu untuk pengerjaan tugas portofolio yang diberikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyebab guru kurang maksimal dalam melakukan penilaian portofolio adalah karena kurangnya waktu yang dimiliki guru untuk mengembangkan rubrik penilaian sehingga penilaian yang dilakukan belum mengacu pada kriteria penilaian yang jelas, guru belum melibatkan siswa dalam melakukan penilaian dan juga siswa yang kesulitan mengatur waktu pengerjaan tugasnya.

Berdasarkan variabel-variabel di atas, maka dilakukan penelitian mengenai Penggunaan Asesmen Portofolio dalam Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar.

1.2 Batasan masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

- 1) Pelaksanaan asesmen portofolio dilaksanakan di kelas V (lima) SD/MI Sederajat.
- 2) Cakupan materi berfokus pada pengelompokkan hewan berdasarkan jenis makanannya, rantai makanan dan jaring-jaring makanan.
- 3) Proses asesmen melalui proyek dengan review hasil pengerjaan proyek.
- 4) Peningkatan hasil belajar yang dimaksud adalah pada aspek kognitif

1.3 Rumusan masalah

Dari batasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penggunaan asesmen portofolio di sekolah dasar?
- 2) Bagaimana bentuk asesmen portofolio yang digunakan dalam peningkatan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar?
- 3) Bagaimana pelaksanaan asesmen portofolio dalam peningkatan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar?
- 4) Bagaimana efektifitas penggunaan asesmen portofolio dalam peningkatan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan penggunaan asesmen portofolio di sekolah dasar.
- 2) Mendeskripsikan bentuk asesmen portofolio yang digunakan dalam peningkatan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar.
- 3) Mendeskripsikan pelaksanaan asesmen portofolio dalam peningkatan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar
- 4) Mengetahui efektivitas penggunaan asesmen portofolio dalam peningkatan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar.

1.5 Kegunaan penelitian

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan adalah memperkaya penelitian tentang penggunaan asesmen portofolio dalam peningkatan hasil belajar IPA sehingga penelitian berikutnya dapat lebih baik. Kemudian diharapkan penelitian ini memberikan dampak positif terhadap pembelajaran khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui asesmen portofolio.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman terkait peningkatan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar melalui asesmen portofolio.

2) Bagi Guru

Memberikan gambaran dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan asesmen portofolio untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

3) Bagi Siswa

Siswa mengetahui kemampuan dan hasil belajar yang telah dicapainya, serta menjadi alat komunikasi yang jelas tentang kemajuan belajar siswa.

4) Bagi Sekolah

Memberi sumbangsih pemikiran sebagai salah satu alternatif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

BAB I berisi mengenai latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi teori-teori yang digunakan peneliti sebagai dasar acuan penelitian mengenai asesmen autentik, asesmen portofolio, hasil belajar IPA, keterkaitan *education for sustainable development* dengan materi, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian

Bagian ini berisi desain penelitian yang digunakan, sumber data yang terdiri dari populasi, sampel dan definisi operasional, teknik pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif, instrumen penelitian, dan tempat dan waktu penelitian teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif dan langkah-langkah penelitian *mixed method*.

4. BAB IV Temuan dan Pembahasan

BAB IV berisikan temuan hasil penelitian sebagai hasil dari pengolahan data dan analisis data serta pembahasannya.

5. BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bagian ini berisikan simpulan yaitu jawaban secara umum dari rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian, implikasi yaitu sebab akibat dari hasil penelitian dan rekomendasi yaitu saran yang diberikan oleh peneliti.

6. Daftar Pustaka

Berisikan sumber-sumber kutipan yang digunakan dalam penulisan laporan penelitian (skripsi).

7. Lampiran

Berisikan dokumen-dokumen beserta foto dokumentasi selama kegiatan penelitian.